

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan menggunakan Konsep Perubahan Kebijakan Luar Negeri menurut Charles F. Hermann, untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Yoon Suk Yeol melakukan perubahan kebijakan luar negeri terhadap isu keamanan di Semenanjung Korea?”, dapat disimpulkan bahwa perubahan kebijakan luar negeri Korea Selatan terhadap Korea Utara di bawah kepemimpinan Presiden Yoon Suk Yeol dari kepemimpinan sebelumnya yaitu Moon Jae In dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Charles F. Hermann dimana faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut antara lain adanya dorongan pemimpin, advokasi birokrasi, restrukturisasi domestik, dan guncangan eksternal.

Meskipun perubahan kebijakan luar negeri terhadap Korea Utara merupakan hal yang wajar terjadi di Korea Selatan seiring berubahnya kepemimpinan, dikarenakan struktur politik dalam negeri yang terbagi menjadi dua kubu yaitu kubu progresif dan konservatif yang saling beradu dalam mempertahankan kekuasaan termasuk dalam menentukan sebuah kebijakan, namun penulis juga menemukan hal lain seperti pribadi dari Yoon Suk Yeol itu sendiri yang memang memiliki sifat tegas dan kerap melontarkan pernyataan kontroversial, maupun faktor eksternal seperti dinamika politik global yang terus berubah terutama sikap provokatif Korea Utara yang akhir-akhir ini semakin menjadi-jadi dengan melakukan uji coba nuklir dan provokasi militer maupaun non-militer lainnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Presiden Yoon Suk Yeol terhadap Korea Utara cenderung menggunakan pendekatan keras. Artinya terjadi perubahan yang signifikan dalam kebijakan luar negeri Korea Selatan terhadap Korea Utara dibandingkan dengan kepemimpinan sebelumnya oleh Moon Jae In yang cenderung menggunakan pendekatan lunak melalui kebijakan *New Sunshine Policy*, dimana menitikberatkan pada dialog dan kerja sama. Yoon menunjukkan komitmennya untuk bersikap tegas terhadap provokasi apapun yang dilakukan Korea Utara. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan adalah kebijakan keras seperti peningkatan

kekuatan militer dan pertahanan serta memprioritaskan kerja sama internasional untuk mencapai denuklirisasi Korea Utara. Begitupun Yoon menetapkan bahwa dialog atau kerja sama dengan Korea Utara dapat dilakukan apabila denuklirisasi tercapai melalui kebijakan *Audacious Initiative*-nya. Penelitian ini telah menemukan bahwa perubahan kebijakan luar negeri Korea Selatan terhadap Korea Utara pada masa kepemimpinan Yoon Suk Yeol terjadi di empat tingkat atau jenis perubahan seperti yang dipaparkan dalam Konsep Perubahan Kebijakan Luar Negeri oleh Charles F. Hermann yaitu perubahan penyesuaian, program, masalah/tujuan, dan orientasi internasional.

Dari hasil penelitian ini, kita dapat melihat bahwa perubahan kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Presiden Yoon Suk Yeol terhadap Korea Utara tersebut memang kontroversial dan dianggap masih belum berhasil untuk menormalisasi hubungan antar-Korea, dimana Korea Utara justru semakin enggan membuka dialog dan terus melancarkan pengembangan senjata nuklirnya. Hal ini tentu menjadi beban baru dan tantangan bagi pemerintahan Korea Selatan kedepannya. Namun terlepas dari itu, upaya Presiden Yoon menunjukkan sikap pembelajaran dari pemimpin sebelumnya serta melihat keadaan realitas kebijakan yang telah terjadi dengan memprioritaskan nilai-nilai konservatifnya. Sehingga Yoon Suk Yeol menolak sebuah kontinuitas atau keberlanjutan dari kebijakan pemimpin sebelumnya yaitu Moon Jae In. Dalam hal ini, terlihat juga sisi positif dari perubahan kebijakan yang dilakukan oleh Yoon Suk Yeol, yaitu peningkatan kesiapan militer Korea Selatan serta semakin kuat posisi Korea Selatan di kancah internasional. Pemerintahan Korea Selatan kedepannya seharusnya perlu untuk lebih menyeimbangkan pendekatan keras dan lunak dalam menghadapi Korea Utara. Meskipun pendekatan keras dapat menekan Korea Utara untuk menghentikan pengembangan nuklirnya, di sisi lain tetap perlu ada pendekatan diplomasi untuk menghindari eskalasi konflik. Selain itu, dalam konteks peningkatan kekuatan militer, Korea Selatan perlu lebih berhati-hati dan menghindari langkah-langkah provokatif yang dapat menimbulkan respon buruk dari Korea Utara.